

PELATIHAN PEMBUATAN KEMASAN (*PACKAGING*) UNTUK MENINGKATKAN PEMASARAN PRODUK OLAHAN KUE KACANG EMPING MELINJO

MUHAMMAD ANASRULLOH¹, BASIRON²

¹STKIP PGRI Tulungagung

¹anasrulloh_m@stkipgritulungagung.ac.id, ²basiron@stkipgritulungagung.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan pembuatan kemasan produk olahan kue kacang melinjo ini untuk memberikan wawasan desain dan bentuk kemasan baru yang membuat produk menjadi lebih bernilai dan aman. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah Metode Presentasi mengenai pengenalan bentuk dan desain *packaging*, Metode Demonstrasi mengenai proses pembentukan dan pemotongan dan Metode Praktik yaitu pembuatan berbagai produk kemasan secara langsung oleh peserta pelatihan. Metode evaluasi dengan mengamati hasil yang diciptakan. Dari hasil yang dicapai terlihat ketrampilan dan kemampuan yang cukup signifikan untuk membuat produk *packaging*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta. Evaluasi hasil dilihat dari penilaian karya mandiri yang menggambarkan keberhasilan materi yang telah disajikan. Selain itu juga dicermati kinerja dan partisipasi para peserta. Di akhir kegiatan Tim menjaring data kebermaknaan program pada para peserta. Diharapkan agar program pelatihan ini terus diadakan karena sangat dirasakan manfaatnya untuk meningkatkan kualitas produk olahan.

Kata Kunci : Pelatihan, Pembuatan Kemasan (*Packaging*), Kue Kacang Emping Melinjo

PENDAHULUAN

Kemasan atau *packaging* merupakan merupakan salah satu ujung tombak penjualan suatu produk. Pada awalnya *packaging* hanya berfungsi sebagai wadah atau bungkus yang berfungsi untuk melindungi atau menutupi atau untuk memudahkan suatu produk dibawa, tetapi seiring perkembangan zaman, *packaging* dituntut untuk mampu menumbuhkan ketertarikan konsumen untuk membeli. Dalam perancangan *packaging* tidak hanya sekedar asal merancang saja, tetapi dituntut adanya ide-ide yang mampu menuangkan keunggulan sebuah merk atau produk sehingga tampilan desain mampu ”menjual” dan penting juga tampilan *packaging* haruslah menarik dan enak dipandang untuk menarik hati konsumen.

Fungsi *packaging* menurut Fishel (2005: 12) adalah:

1. Fungsi melindungi produk, yaitu kemasan pada awalnya adalah untuk melindungi produk yang ada di dalamnya agar tidak mudah rusak, awet dan tahan lama.
2. Fungsi informasi dan komunikasi adalah

bahwa kemasan berfungsi sebagai fungsi informasi produk dan berfungsi sebagai alat komunikasi tentang suatu produk.

3. Fungsi penyimpanan produk, yaitu kemasan dapat dengan mudah disimpan dan efisien dalam menghemat ruang, mudah ditata, mudah diletakkan
4. Fungsi identifikasi, dapat dilakukan dengan cara penggunaan elemen-elemen desain yang kuat dan dapat ditandai dengan adanya warna, garis, bentuk, ukuran, ilustrasi, tipografi, dan logo.

Jadi secara umum fungsi kemasan adalah untuk melindungi dan mengawetkan produk, seperti melindungi dari sinar ultraviolet, panas, kelembaban udara, oksigen, benturan, kontaminasi dari kotoran dan mikroba yang dapat merusak dan menurunkan mutu produk. Kemasan identitas produk, dalam hal ini kemasan dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan informasi kepada konsumen melalui label yang terdapat pada kemasan. Selain itu kemasan juga dapat meningkatkan efisiensi, seperti: memudahkan penghitungan, memudahkan pengiriman dan

penyimpanan. Kemasan juga dapat berfungsi sebagai media komunikasi suatu citra tertentu. Contohnya, produk-produk benda kerajinan. Dari kemasannya orang sudah dapat mengenali rasanya, walaupun tidak ada pesan apa-apa yang ditulis pada bungkus tersebut, tapi kemasannya mengkomunikasikan suatu citra yang baik.

Pembuatan desain packaging juga memerlukan beberapa pertimbangan agar menjadi sebuah kemasan menjadi efektif yang mampu “menjual”, yaitu dengan mempertimbangkan jenis produk. Misal: makanan, kerajinan/souvenir, mainan, alat-alat/perkakas, barang elektronik, perlengkapan kosmetik. Hal ini menyangkut penentuan karakter desain grafis pendukungnya, warna, tipografi, ilustrasi, sifat produknya, dan lain-lain. Segmen Pasar apakah itu lokal/daerah/regional, pedesaan, perkotaan, internasional/mancanegara. Hal ini akan berpengaruh pada penentuan desain grafis dan material /bahan untuk kemasannya, misal: dari kertas, kayu, plastik, bahan natural, kain, fiber, kulit, dan lain-lain. Harga Jual Produk, murah, sedang, mahal. Hal ini berkaitan dengan segmen pasar: kelas bawah-menengah atas-eksklusif. Sifat Produk: konsumtif, gift /souvenir, produk massal, produk pakai, dan lain-lain. Ukuran Produk: besar, sedang, kecil. Berat Produk: berat, sedang, ringan. Konstruksi: segi kemudahan (*simplify*). Segi kekuatan Segi keamanan.

Dengan mengetahui hal-hal tersebut di atas, kita dapat menentukan bentuk, bahan / material, elemen estetis, warna, tipografi, ilustrasi, dan lain-lain, sehingga kemasan dapat sesuai dengan produk dan sekaligus dapat sebagai media komunikasi / promosi yang mendorong penjualan.

Selain mempertimbangkan daya tarik atau dapat juga disebut dengan nilai estetika kemasan, ada beberapa hal yang harus dipenuhi dalam perancangan desain kemasan, antara lain: pertama, kemasan harus menonjol. Kalau kemasan tidak atau kurang menonjol maka ia akan kehilangan fungsinya, karena suatu produk harus bersaing dengan berpuluh-puluh produk lainnya dalam kategori yang sama di tempat penjualan. Salah satu cara adalah dengan

penggunaan warna yang cermat, karena konsumen melihat warna jauh lebih cepat daripada melihat bentuk atau rupa. Dan warnalah yang pertama kali terlihat bila produk berada di tempat penjualan. Warna yang terang akan lebih terlihat dari jarak jauh, karena memiliki daya tarik dan dampak yang lebih besar. Kedua, Contents (Isi) Kemasan harus dapat memberikan informasi tentang isi kemasan dan apa yang terkandung dalam produk.

Adanya kemasan/ packaging yang baik hendaknya dapat menjadi media komunikasi / promosi yang mendorong penjualan, karena packaging pada saat ini mengalami pergeseran fungsi yang awalnya hanya melindungi sebuah produk, kini berfungsi sebagai identifikasi sebuah merk dagang. Perkembangan packaging akhirnya menjadikan bagian ujung tombak dari promosi suatu produk yang akhirnya berfungsi meningkatkan nilai jual produk.

Produk-produk olahan santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari memerlukan perhatian dalam hal pengemasannya. Sayangnya pengetahuan tentang variasi bentuk kemasan yang menarik dan sesuai dengan fungsinya masih belum dipahami oleh santri. Masih banyak yang belum mengetahui tentang kemasan yang baik dan aman, informasi apa saja yang harus dicantumkan dalam sebuah kemasan, serta teknik pengemasan dan desain kemasan yang menarik.

Berdasarkan latar belakang akan pentingnya fungsi kemasan di atas, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat

berupa pelatihan pembuatan kemasan /packaging produk olahan ini perlu untuk dilaksanakan, untuk memberikan wawasan santri tentang desain dan bentuk kemasan baru yang membuat produk menjadi lebih bernilai dan aman.

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pelatihan ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembuatan kemasan produk olahan santri Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.

2. Untuk mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kemasan produk olahan santri Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.
3. Untuk melatih santri Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung membuat kemasan produk olahan.
4. Memberikan keterampilan pembuatan kemasan produk olahan santri Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.

Manfaat

Manfaat kegiatan pelatihan pembuatan kemasan/ packaging pada santri Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Pelatihan

Dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan bermanfaat dalam menambah wawasan dan kemampuan tentang pembuatan berbagai bentuk dan bahan kemasan. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pengalaman kreatif bagi santri Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam meningkatkan kualitas dan nilai jual produk olahan.

2. Bagi pelaksana kegiatan

Sejalan dengan salah satu tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi, menyumbangkan pengetahuannya sebagai langkah nyata dalam rangka ikut serta pembinaan dan pembangunan pendidikan.

3. Bagi Lembaga

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi lembaga Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Tulungagung.

TARGET DAN LUARAN

Target

Pelaksanaan IbM ini untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat pada santri lulusan di pondok pesantren, adapun target yang hendak dicapai adalah :

1. Tumbuh kembangnya keterampilan santri dalam pengemasan produk dan mampu menghasilkan produk ekonomis.

2. Santri lulusan pondok pesantren memiliki wawasan tentang kewirausahaan
3. Santri lulusan pondok pesantren termotivasi untuk menjadi wirausaha.

Luaran

Luaran yang hendak diupayakan dan dicapai melalui kegiatan IbM ini adalah :

1. Kemampuan santri dalam pengemasan produk olahan.
2. Sertifikat kegiatan.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pembuatan kemasan produk olahan kue. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah presentasi, demonstrasi, dan praktik secara individu maupun kelompok.



1. Metode presentasi

Metode ini digunakan untuk menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan manfaat, fungsi, bahan alat, bagaimana cara membuat kemasan produk, mulai dari awal sampai akhir..

2. Metode Demonstrasi

Metode ini digunakan untuk mempertunjukkan cara pembuatan kemasan produk kerajinan. Diharapkan dengan adanya metode ini para peserta dapat mempraktikkan

langsung membuat kemasan sesuai dengan prosedur pembuatan produk olahan kue.

3. Metode Praktik

Metode ini dilakukan untuk melatih santri Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dalam membuat kemasan. Metode ini dilakukan agar para santri tersebut mempunyai pengalaman langsung tentang pembuatan kemasan produknya.

4. Langkah-langkah Kegiatan

- a. Tim pelaksana menyampaikan manfaat dan pentingnya fungsi kemasan pada peserta pelatihan.
- b. Tim pelaksana mempertunjukkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kemasan.
- c. Tim pelaksana mempertunjukkan contoh-contoh kemasan dari berbagai bahan
- d. Tim pelaksana mendemonstrasikan proses pembuatan kemasan mulai dari pembuatan desain, pembentukan, dan finishing akhir.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari jumat, tanggal 26 Mei 2016, di Pondok Modern Darul Hikmah Jl. KH. Abu Mansur I Tawang Sari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung tepatnya di Ruang serba guna Rumah susun Santri.



Peserta Pelatihan

Pelatihan ini diikuti sejumlah 30 dari ustadzah dan santriwati.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Awal

Pada tahap ini adalah mempersiapkan bahan – bahan dan peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan berupa ;

Bahan-bahan

- Kue kacang Emping melinjo
- Toples ukuran besar, sedang dan kecil
- mika
- staples
- pita
- solasi
- gunting
- cutter
- bunga temple hias kecil

2. Tahap Inti

- Pada tahap ini, disampaikan materi pengantar manfaat pengemasan, pengarahan *mindset* peserta akan pentingnya kemasan bagi produk.
- Instruktur menyampaikan secara teknis proses pengemasan yang baik.

Tahap ini merupakan proses pengemasan yaitu dengan praktik mengemas, peserta dibagi menjadi 6 kelompok, masing-

- masing kelompok mengerjakan dan berkreasi
3. Tahap Akhir
Pada tahap ini pengemasan sudah selesai, masing – masing kelompok menunjukkan kreativitasnya masing-masing

3. Diperlukan kegiatan lanjutan, misalnya yang berkaitan dengan cara memasarkan produk, selain itu juga dapat menambah motivasi santri menjadi wirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pelatihan Pembuatan Kemasan (*Packaging*) Untuk Meningkatkan Pemasaran Produk Olahan Kue Kacang Emping Melinjo di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung sebagai upaya pemberian bekal kemampuan santri ketika sudah pulang dari pondok.
2. Dengan keterampilan santri dalam pengemasan, akan menjadi salah satu pelengkap kompetensi mereka ketika terjun dalam masyarakat.

Rekomendasi

1. Pondok Modern Darul Hikmah perlu mengadakan kegiatan tentang pengemasan atau kegiatan sejenis dalam rangka memberikan keterampilan tambahan bagi santri yang berimplikasi pada pemberdayaan ekonomi mereka .
2. Hendaknya pelatihan yang sudah dilaksanakan tidak berhenti, akan tetapi ditindaklanjuti dengan kegiatan mandiri kembali sehingga santri semakin terampil.

DAFTAR PUSTAKA

- Deperindag.1999. *Keputusan Dirjen perdagangan dalam negeri Deperindag No, 31/DJPDN/Kep/XI/99 tentang Pedoman Pengawasan Barang Dalam kemasan Terbungkus*. Jakarta: Deperindag.
- Herudiyanto, M.S. 2008. *Teknologi Pengemasan Pangan*. Widyia Padjajaran. UNPAD. Bandung.
- Julianti, E., dkk. 2006. *Teknologi pengemasan*. Departemen Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- NitiseMITO, Alex Soemadji. 1981. *Marketing*. Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Nurminah, mimi. 2002. *Sifat Kemasan Plastik dan Kertas Serta Pengaruh Terhadap Makanan*. Universitas Sumatra Utara. Sumatera Utara.
- <http://ammarawirausaha.blogspot.com/2011/03/kemasan-yang-digunakan-untuk-membungkus.html>
- <http://bisnisukm.com/pentingnya-kemasan-produk.html>
- <http://smsrbandung.wordpress.com/tag/pengertian-kemasan/>
- http://www.oocities.org/tethypermanasari/jangan_salah_pakai_dan_pilih_pla.htm
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengemasan>
- <https://m.indotrading.com/layananpengemasan>